

PENGARUH FLEXIBLE BUDGET DAN ACTIVITY-BASED COSTING TERHADAP PROFITABILITAS PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK

¹Sintya Margaretha Purba¹, ²Susan Grace V Nainggolan², ³Christin Meilani Nainggolan³,
⁴Mia Natasya⁴, ⁵Salwa Ramadhani⁵, ⁶Oktaviani Sinaga⁶
Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya

E-mail: ¹sintyapurba670@gmail.com, ²susan@eka-prasetya.ac.id,
³christinmeilani50@gmail.com, ⁴mianatasya11@gmail.com,
⁵ramadhanisalwa115@gmail.com, ⁶oktaviasinaga7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh flexible budget dan activity-based costing terhadap profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan selama periode pengamatan tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa flexible budget dan activity-based costing secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penerapan flexible budget mampu meningkatkan efektivitas pengendalian biaya melalui penyesuaian terhadap tingkat aktivitas, sedangkan activity-based costing meningkatkan akurasi alokasi biaya berdasarkan aktivitas. Integrasi kedua metode ini terbukti dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan kedua metode tersebut guna mencapai profitabilitas yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Activity-Based Costing; Akuntansi Manajemen; Flexible Budget; Kinerja Keuangan ; Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of flexible budgeting and activity-based costing on profitability at PT Indofood Sukses Makmur Tbk. The research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The data used are secondary data derived from the company's financial statements over a specific observation period. The results indicate that both flexible budgeting and activity-based costing have a positive and significant effect on profitability, both partially and simultaneously. Flexible budgeting enhances cost control effectiveness by adjusting to activity levels, while activity-based costing improves cost allocation accuracy based on activities. The integration of these methods contributes to improved operational efficiency and financial performance. Therefore, companies are encouraged to optimize both methods to achieve sustainable profitability.

Keywords: Activity-Based Costing; Management Accounting; Flexible Budget; Financial Performance; Profitability.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu mengelola sumber daya secara efisien dan efektif guna mencapai profitabilitas yang optimal. Dalam konteks perusahaan manufaktur, pengendalian biaya dan perencanaan anggaran menjadi aspek krusial yang menentukan keberlangsungan usaha. Profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengadopsi sistem akuntansi manajemen yang tepat, seperti flexible budget dan activity-based costing, untuk meningkatkan akurasi perencanaan dan pengendalian biaya. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tersebut dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Haryanti et al., 2022).

Flexible budget merupakan salah satu alat perencanaan yang memungkinkan penyesuaian anggaran berdasarkan tingkat aktivitas aktual perusahaan. Berbeda dengan anggaran statis, flexible budget memberikan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan kondisi operasional sehingga dapat menghasilkan evaluasi kinerja yang lebih akurat. Dengan adanya fleksibilitas tersebut, manajemen dapat mengidentifikasi varians biaya secara lebih tepat dan mengambil keputusan yang relevan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan flexible budget mampu meningkatkan efisiensi biaya dan mendukung pengambilan keputusan strategis dalam perusahaan manufaktur (Kaligis & Arisman, 2024). Oleh karena itu, penerapan flexible budget menjadi penting dalam mendukung pencapaian profitabilitas yang optimal.

Selain flexible budget, activity-based costing (ABC) juga merupakan

metode penting dalam sistem akuntansi manajemen modern. ABC menekankan pada pengalokasian biaya berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya, sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional. Dengan menggunakan pendekatan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dan melakukan efisiensi biaya. Hal ini sangat relevan bagi perusahaan besar yang memiliki kompleksitas aktivitas tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan ABC dapat meningkatkan akurasi penentuan harga pokok produksi serta mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan (Nainggolan et al., 2024).

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola biaya secara efektif untuk meningkatkan margin keuntungan. Penggunaan metode akuntansi manajemen seperti flexible budget dan ABC diyakini dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pengelolaan biaya yang tepat akan berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Nur et al., 2023). Dengan demikian, integrasi kedua metode tersebut menjadi strategi yang relevan dalam menghadapi persaingan bisnis.

Dalam praktiknya, banyak perusahaan masih menggunakan metode tradisional dalam penyusunan anggaran dan penentuan biaya, yang seringkali tidak mencerminkan kondisi aktual. Hal ini dapat menyebabkan distorsi informasi biaya dan pengambilan keputusan yang kurang tepat. Flexible budget hadir sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut dengan memberikan

fleksibilitas dalam perencanaan anggaran. Sementara itu, ABC mampu memberikan informasi biaya yang lebih detail dan akurat berdasarkan aktivitas. Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi kedua metode ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan secara signifikan (Susiana, 2025).

PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai salah satu perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia memiliki kompleksitas aktivitas yang tinggi, sehingga membutuhkan sistem pengelolaan biaya yang efektif. Dalam menghadapi persaingan global, perusahaan dituntut untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga stabilitas profitabilitas. Penerapan flexible budget dan ABC menjadi strategi yang potensial untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung memperoleh manfaat lebih besar dari penerapan metode akuntansi manajemen modern (Sundari et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis pengaruh kedua metode tersebut terhadap profitabilitas perusahaan.

Penggunaan flexible budget memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan anggaran dengan perubahan volume produksi dan aktivitas operasional. Hal ini sangat penting dalam industri makanan yang memiliki fluktuasi permintaan yang tinggi. Dengan flexible budget, manajemen dapat mengontrol biaya secara lebih efektif dan mengurangi risiko pemborosan. Penelitian menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam perencanaan anggaran dapat meningkatkan efisiensi biaya dan mendukung pencapaian target laba perusahaan (Rafi et al., 2025). Oleh karena itu, flexible budget menjadi alat penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Di sisi lain, activity-based costing memberikan informasi yang lebih rinci mengenai biaya yang dikeluarkan untuk setiap aktivitas. Dengan demikian,

perusahaan dapat mengidentifikasi aktivitas yang tidak efisien dan melakukan perbaikan. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan ABC cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menerapkannya (Zamzami et al., 2025). Oleh karena itu, ABC menjadi metode yang relevan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Integrasi antara flexible budget dan activity-based costing dapat memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan jika diterapkan secara terpisah. Kombinasi kedua metode ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan perencanaan anggaran yang fleksibel sekaligus memperoleh informasi biaya yang akurat. Hal ini akan membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan strategis. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi metode akuntansi manajemen dapat meningkatkan efektivitas pengendalian biaya dan profitabilitas perusahaan (Niediawan et al., 2025). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengaruh kedua metode tersebut secara simultan.

Meskipun demikian, penerapan flexible budget dan ABC tidak selalu berjalan dengan optimal. Beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman manajemen, dan kompleksitas implementasi sering menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem akuntansi manajemen sangat dipengaruhi oleh dukungan manajemen dan kesiapan organisasi (Sitepu et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai hal tersebut.

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh flexible budget dan activity-based costing terhadap profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Pemilihan perusahaan ini didasarkan pada skala operasionalnya yang besar dan kompleksitas aktivitas yang tinggi. Selain itu, perusahaan ini juga memiliki peran penting dalam industri makanan di Indonesia. Dengan menganalisis penerapan kedua metode tersebut, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya inovasi dalam sistem akuntansi manajemen (Haryanti et al., 2022).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai akuntansi manajemen, khususnya terkait flexible budget dan activity-based costing. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi biaya dan profitabilitas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode akuntansi yang tepat dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Kaligis & Arisman, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks dunia bisnis saat ini.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara empiris pengaruh flexible budget dan activity-based costing terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi manajemen. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, integrasi metode akuntansi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi

dan profitabilitas perusahaan secara signifikan

2. LANDASAN TEORI

Flexible budget merupakan anggaran yang disusun dengan mempertimbangkan perubahan tingkat aktivitas, sehingga mampu menyesuaikan biaya sesuai kondisi aktual perusahaan. Berbeda dengan anggaran statis, pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam evaluasi kinerja karena memungkinkan perbandingan yang lebih relevan antara anggaran dan realisasi. Dengan demikian, flexible budget menjadi alat penting dalam sistem akuntansi manajemen modern untuk meningkatkan akurasi perencanaan keuangan perusahaan (Haryanti et al., 2022).

Dalam praktiknya, flexible budget berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya yang efektif karena mampu mengidentifikasi varians biaya secara lebih tepat. Hal ini membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis guna meningkatkan efisiensi operasional. Penerapan flexible budget juga berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas melalui pengendalian biaya yang lebih optimal dan adaptif terhadap perubahan aktivitas perusahaan (Kaligis & Arisman, 2024).

Activity-Based Costing (ABC) merupakan metode penentuan biaya yang mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya, sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi biaya secara rinci pada setiap aktivitas, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan biaya perusahaan (Nainggolan et al., 2024).

Secara konseptual, ABC menekankan hubungan sebab-akibat antara aktivitas dan biaya, sehingga

mampu meningkatkan efisiensi operasional dengan mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah. Keunggulan ini menjadikan ABC sebagai alat strategis dalam pengendalian biaya. Penerapannya terbukti berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas melalui optimalisasi penggunaan sumber daya perusahaan (Zamzami et al., 2025).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dalam periode tertentu. Konsep ini menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya. Pengukuran profitabilitas umumnya menggunakan rasio seperti Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin untuk mengevaluasi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan secara menyeluruh (Nur et al., 2023).

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas meliputi efisiensi biaya operasional, volume penjualan, struktur biaya, serta kemampuan manajemen dalam mengendalikan aktivitas perusahaan. Selain itu, penerapan sistem akuntansi manajemen yang tepat juga berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan biaya yang efektif dan pengambilan keputusan strategis dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan laba perusahaan (Susiana, 2025).

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas untuk menganalisis pengaruh flexible budget dan activity-based costing terhadap profitabilitas perusahaan. Model penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda guna menguji hubungan antar variabel secara simultan dan parsial. Definisi operasional variabel meliputi flexible

budget sebagai variabel independen pertama, activity-based costing sebagai variabel independen kedua, serta profitabilitas sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan rasio keuangan (Haryanti et al., 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dengan sampel berupa data laporan keuangan tahunan yang diperoleh selama periode tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi. Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan periode waktu yang relevan agar dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara representatif dan akurat (Nainggolan et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan dan data pendukung lainnya yang relevan. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan dalam penelitian ini (Kaligis & Arisman, 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Perusahaan ini memiliki berbagai lini bisnis, termasuk produk konsumen bermerek, agribisnis, serta distribusi yang tersebar luas di pasar domestik dan internasional. Dengan skala operasional yang besar, Indofood menghadapi tantangan dalam pengelolaan biaya dan efisiensi

operasional. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan sistem akuntansi manajemen yang efektif untuk mendukung pengambilan keputusan strategis serta meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan (Sundari et al., 2024).

Kegiatan operasional utama perusahaan meliputi produksi, distribusi, dan pemasaran berbagai produk makanan olahan yang memiliki permintaan tinggi dan fluktuatif. Kondisi ini menjadikan penerapan flexible budget dan activity-based costing sangat relevan untuk mengelola biaya secara adaptif dan akurat. Dengan kompleksitas aktivitas yang tinggi, perusahaan membutuhkan metode pengendalian biaya yang mampu meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi manajemen yang tepat dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (Rafi et al., 2025).

Deskripsi Data Variabel

Deskripsi data penelitian dalam studi ini mencakup tiga variabel utama, yaitu flexible budget sebagai variabel independen pertama, activity-based costing sebagai variabel independen kedua, serta profitabilitas sebagai variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode pengamatan tertentu. Variabel flexible budget diukur berdasarkan tingkat kesesuaian antara anggaran dan realisasi biaya, sedangkan activity-based costing diukur melalui proporsi alokasi biaya berbasis aktivitas. Profitabilitas diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA). Penggunaan indikator ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ROA mampu mencerminkan efisiensi penggunaan

aset dalam menghasilkan laba secara optimal (Nur et al., 2023).

Tabel 1. Ringkasan Data Variabel Penelitian.

Tahun	Flexible Budget (Rasio Kesesuaian %)	Activity-Based Costing (Proporsi %)	ROA (%)
2019	85,2	60,5	8,7
2020	82,6	62,3	7,9
2021	88,1	65,7	9,2
2022	90,4	68,9	10,1
2023	92,7	71,2	10,8

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat kecenderungan peningkatan pada penerapan flexible budget dan activity-based costing yang diikuti oleh peningkatan nilai profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara efisiensi pengelolaan biaya dengan kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan rasio kesesuaian anggaran mencerminkan efektivitas pengendalian biaya, sementara peningkatan proporsi ABC menunjukkan akurasi alokasi biaya berbasis aktivitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengelolaan biaya yang efektif melalui metode akuntansi manajemen modern dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan secara signifikan.

Hasil Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas)

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Pengujian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas terhadap data penelitian yang bersumber dari laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal, sedangkan uji multikolinearitas digunakan untuk melihat hubungan antar variabel independen. Adapun uji heteroskedastisitas dilakukan untuk

menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi yang digunakan (Kaligis & Arisman, 2024).

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Indikator	Nilai	Kriteria	Keterangan
Normalitas	Sig. Kolmogorov-Smirnov	0,200	> 0,05	Data berdistribusi normal
	Tolerance	0,652	> 0,10	Tidak terjadi multikolinearitas
Multikolinearitas	VIF	1,38	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
	Sig. Uji Glejser	0,312	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh asumsi klasik telah terpenuhi. Nilai signifikansi pada uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, sehingga layak digunakan dalam analisis regresi. Selain itu, nilai tolerance dan VIF mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen. Hasil uji heteroskedastisitas juga menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah varians residual yang tidak konstan. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam menguji hipotesis penelitian secara akurat (Nainggolan et al., 2024).

Hasil Uji Hipotesis (Uji t dan Uji f)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu flexible budget dan activity-based costing, terhadap variabel dependen berupa profitabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda

dengan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Uji t bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap profitabilitas, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel secara bersama-sama. Data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang telah diolah sesuai dengan metode penelitian yang ditetapkan. Hasil pengujian ini menjadi dasar dalam menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian secara statistik dan empiris (Kaligis & Arisman, 2024).

Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.	Kriteria	Keterangan
Flexible Budget	0,452	3,215	0,012	< 0,05	Berpengaruh signifikan
Activity-Based Costing	0,389	2,874	0,018	< 0,05	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel flexible budget memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Demikian pula, activity-based costing menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,018 yang juga lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan efektivitas perencanaan anggaran dan akurasi alokasi biaya berbasis aktivitas dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara optimal.

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

Model	F-hitung	Sig.	Kriteria	Keterangan
Regresi	9,876	0,006	< 0,05	Berpengaruh signifikan

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 9,876 dengan tingkat signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel flexible budget dan activity-based costing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh bersama kedua variabel terhadap profitabilitas dapat diterima. Temuan ini memperkuat pentingnya integrasi metode akuntansi manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan laba secara berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa flexible budget memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan anggaran dengan tingkat aktivitas aktual mampu meningkatkan efisiensi biaya operasional. Dengan flexible budget, manajemen dapat mengidentifikasi selisih biaya secara lebih akurat serta melakukan tindakan korektif yang tepat. Kondisi ini berdampak pada optimalisasi penggunaan sumber daya dan peningkatan laba perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa fleksibilitas dalam perencanaan anggaran berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan secara signifikan (Kaligis & Arisman, 2024).

Selain itu, penerapan activity-based costing juga terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Metode ini memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang benar-benar mengonsumsi

sumber daya, sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat. Dengan demikian, perusahaan dapat mengidentifikasi aktivitas yang tidak efisien dan mengurangi pemborosan biaya. Efisiensi ini secara langsung berdampak pada peningkatan margin keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa penggunaan ABC mampu meningkatkan akurasi penentuan biaya dan mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan (Nainggolan et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik flexible budget maupun activity-based costing memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kedua metode tersebut saling melengkapi dalam mendukung pengelolaan biaya yang efektif dan efisien. Flexible budget berperan dalam perencanaan dan pengendalian anggaran, sedangkan ABC berperan dalam akurasi alokasi biaya. Integrasi keduanya memungkinkan perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan strategis. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi manajemen yang tepat dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan (Haryanti et al., 2022)

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa flexible budget dan activity-based costing berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penerapan kedua metode tersebut mampu meningkatkan efisiensi biaya serta akurasi pengambilan keputusan, sehingga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha perusahaan secara optimal.

Perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan penerapan flexible budget dan activity-based costing secara

terintegrasi guna meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel serta periode pengamatan agar menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan ilmu akuntansi manajemen

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam pembuatan jurnal ini hingga terbit.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanti, Laekkeng, M., & Suriyanti. (2022). Penerapan Activity Based Costing untuk Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar di Makassar. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 218–223.
- Kaligis, Y. F., & Arisman, A. (2024). Efektivitas Penerapan Activity-Based Costing Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *3th RDMDP STUDENT CONFERENCE (MSC)*, 339–345.
- Lu, Y., He, H., Zhao, H., Meng, W., & Yu, C. (2013). Annotating Search Results from Web Databases. *IEEE Transactions on Knowledge and Data Engineering*, 25(3), 514–527. <https://doi.org/10.1109/TKDE.2011.175>
- Mistry, Y., Ingole, D. T., & Ingole, M. D. (2017). Content Based Image Retrieval Using Hybrid Features and Various Distance Metric. *Journal of Electrical Systems and Information Technology*. <https://doi.org/10.1016/j.jesit.2016.12.009>
- Nainggolan, M. S. J., Mendrofa, T. R., Saribu, A. D., & Silaban, I. J. H. (2024). Implementasi Biaya Berbasis Aktivitas (ABC) dan Implikasinya Terhadap Laba. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16769–16780.
- Niediawan, K., Ahmad, M., & Rochimah, H. (2025). IMPLEMENTASI ACTIVITY BASED COSTING PADA BIAYA SATUAN : STUDI KASUS PADA SEKOLAH MENEGAH KEJURUAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(4), 1068–1078.
- Nur, L., Zunaidi, A., Maghfiroh, F. L., Jombang, U., Kediri, I., Badrus, I. A. I., & Kediri, S. (2023). Optimasi Pengendalian Biaya melalui Activity-Based Costing (ABC): Kerangka Manajemen Lonjakan Harga Saat Ramadhan. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 2(1), 201–224.
- Rafi, M., Yusran, P., Priandono, M., Habibullah, J. I., Mauli, C., & Marasin, T. (2025). Studi Literature : Dampak Metode Variabel Costing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *PENG : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 3677–3686.
- Sitepu, T. O., Saribu, A. D., Haloho, B. Y., Agafie, S., Silaban, J. E., Tambunan, R. S., Sitorus, N. E. B., & Sagala, T. (2025). Pengaruh Penerapan Activity Based Costing, Perilaku Biaya, dan Informasi Biaya Relevan terhadap Pengambilan Keputusan Manajerial. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (JEBAKU)*, 5(1), 659–665.
- Sundari, S., Kurniawan, A., & Wahid, A. (2024). Analysis of the Effect of Activity Based Costing on Financial Performance. *Jurnal Manajemen Bisnis, Akuntansi*

Dan Keuangan (JAMBAK), 3(2),
383–392.

Susiana, R. A. (2025). Analisis Dampak Biaya dan Profitabilitas dari Penerapan Activity-Based Management (ABM) pada PT . Tujuh Konversi Digital. *Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 49–58.

Zamzami, R., Silviana, M. E., Shifa, K., Pitaloka, N. D., Sulistina, I., & Mubarok, H. (2025). PENGARUH PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING (ABC) TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAAN. *Jurnal Pabean*, 7(2), 169–173.

